

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYELESAIKAN KERTAS KERJA
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA MELALUI MODEL EXPLICIT INSTRUCTION
DENGAN PENUGASAN PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 7 BARABAI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Syahminiwati

SMA Negeri 7 Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah

syahminiwati@yahoo.com

Abstract

The research was prompted by the situation in which an Accounting course often considered as a hard and difficult course to comprehend by the students. Therefore, the students felt terrified when it comes to the course. This research aimed to improve the skills of students in completing accounting paper work of a service company through explicit instruction model with assignments for grade XI Social Science at SMAN 7 Barabai Year 2013/2014. The research results showed that in classical mastery learning (completeness of the study) on the cycle had 1 % out of 75.45%, which showed better results than having no explicit instruction with assignment. Unfortunately, the mastery learning of the students was not completely succeeded as it did not reach 80% of the mastery learning. Meanwhile, the result of cycle 2 showed that the mastery learning of the students increased in the rate of 90%. The students' response to this model could be seen when they were doing the assignment given, they were enthusiastic and capable to construct with their own understanding, as well as finding a solution of problems they had.

Key Words : *Explicit Instruction, Accounting, and Working Papers*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan bidang keahlian yang menjadi pilihan utama oleh banyak siswa pada umumnya, khususnya bagi siswa yang duduk dalam jurusan ilmu sosial. Namun, pentingnya akuntansi tidak didukung oleh hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku seperti siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos dan sebagainya. Dari sekian banyak persoalan dalam pelajaran akuntansi, guru dituntut dengan segala kemampuan agar siswa mengerti terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru melalui variasi mengajar. Menurut Osborne & Wittrock (dalam Nugroho, 2008) rendahnya kualitas hasil belajar akuntansi merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Sejumlah faktor dianggap penyebab, diantaranya minat dan perhatian pelajar yang rendah dalam pembelajaran karena menganggap pelajaran sebagai

sesuatu kejadian yang terisolir dari pengalaman hidup. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi sangat perlu dilakukan. Hasil rangkuman metaanalisis penelitian menemukan bahwa penggunaan metode mengajar yang tidak konvensional mampu menaikkan 21% hasil belajar siswa. Hal ini memberikan gagasan perlunya melakukan suatu pendekatan kepada guru untuk merancang dan mencobakan suatu alternatif pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran.

Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan dan memotivasi minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Untuk itu diperlukan perhatian dan bimbingan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guna membantu siswa memahami akuntansi. Para guru (pendidik) sebaiknya banyak menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Hal tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan belajar mandiri, dan memelihara partisipasi siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut harus dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar salah satunya adalah merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran akuntansi.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Sebagaimana ditegaskan oleh Joyce dan Weil (1986), hakikat mengajar atau teaching adalah “membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar”. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivisme untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif (Dasna dan Sutrisno, 2007). Survei awal yang dilakukan peneliti, untuk standar kompetensi: Memahami Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, Kompetensi Dasar :Neraca Lajur (Kertas Kerja) yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Barabai, nilai hasil belajar mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Perusahaan Jasa sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Nilai Hasil Belajar (Survey Awal)
 SK : Menyelesaikan Kertas Kerja (Neraca Lajur)

NO	Kelas	Ketuntasan secara klasikal
1	XI IPS 1	54,55 %
2	XI IPS 2	63,32 %

Sumber : Data di olah (2014)

Berdasarkan data survey di atas hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS 1 masih di bawah KKM yaitu $\leq 75\%$ dari jumlah siswa. Sedangkan kelas XI IPS 2 ketuntasan belajar secara klasikal 70,42% (suatu kelas dianggap tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika pencapaian siswa atau ketuntasan belajar individu secara keseluruhan $\geq 80\%$ dari jumlah siswa atau ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ekonomi Akuntansi di SMAN 7 Barabai adalah 75.

Pada pembahasan materi ini siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Barabai masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kertas kerja tersebut. Hal tersebut mungkin disebabkan karena proses pembelajaran yang kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran, dan kurang memberikan latihan-latihan mengerjakan kertas kerja (Neraca Lajur). Bila di lihat dari permasalahan yang ada model pembelajaran yang tepat adalah model *Explicit Instruction* dengan penugasan. Model *Explicit Instruction* adalah suatu model Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Dengan metode ini guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, serta memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan. Harapannya adalah dengan memilih model *Explicit Instruction* dengan penugasan ini, keterampilan siswa akan lebih meningkat dalam menyelesaikan Kertas Kerja sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Sesuai dengan pendapat Prof.Suharsimi Arikunto. Dari namanya sudah terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi 1 dapat diketahui bahwa siswa yang sudah menguasai materi Neraca Lajur (Kertas Kerja) yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 16 orang (72,73%). Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 orang (27,27%) kemungkinan masih kesulitan memahami cara mencatat/memasukkan data penyesuaian dan menentukan apakah masuk ke kolom Rugi/Laba atau Neraca. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase skor rata-rata hasil observasi pada pertemuan I adalah 86,96 % dengan kriteria “Baik.” Berdasarkan hasil tes pada Tabel 4.3 diperoleh bahwa ada 16 dari 22 siswa atau 72,73% yang sudah tuntas atau mencapai skor minimal 75 dan 6 dari 22 atau 27,27 % yang belum tuntas atau mencapai skor minimal 75. Hal ini menunjukkan bahwa tes akhir pada Siklus I belum memenuhi persentase 80% dari 22 siswa. Hasil Observasi Kegiatan Siswa:

Tabel 1.2
Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 1

Tahap	Indikator	Deskriptor	Observer	
			1	2
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab kesiapan guru untuk mengikuti pembelajaran d. Memperhatikan arahan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5 5 5 5	5 5 5 4
	2. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menanggapi penjelasan guru c. Mengemukakan pendapat atau penjelasan d. Menanyakan hal-hal yang	3 4 3 4	4 5 3 3

	prasyarat	masih diragukan		
	3. Memahami tugas	a. Menanyakan tugas yang belum dipahami b. Membagi tugas sesuai dengan kesepakatan c. Membagi tugas bergiliran	5 4 3	4 4 3
Inti	4. Memahami LKS	a. Menerima LKS, b. Membaca petunjuk LKS c. Memahami LKS d. Bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	5 4 4 4	5 5 5 5
	5. Mengerjakan Latihan secara individu	a. Aktif mengerjakan soal secara individu b. Perhatian dipusatkan pada tugas individu c. Aktif mengerjakan soal latihan sesuai dengan petunjuk d. Tidak membantu teman apabila ada yang bertanya	4 5 4 3	5 5 5 4
Akhir	6. Menanggapi kegiatan akhir	a. Membuat kesimpulan dari pembelajaran b. Mencatat PR di buku c. Memahami PR yang diberikan d. Menerima informasi guru tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	4 5 4 5	5 5 5 4
Total skor			97	103
Persentase Skor Hasil Observasi			84,34%	89,57%
Kriteria Persentase Skor Hasil Observasi			B	B
Persentase Skor Rata- Rata Hasil Observasi			86,96%	
Kriteria Persentase Skor Rata-Rata Hasil Observasi			B	

Sumber : Data Diolah 2014

Tabel 1.3
Nilai Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama	Aspek yg dinilai					Nilai	Ket
		Ketepatan analisis bkt transaksi	Ktptan dlm men D dan meng K	Kesesuaian ketentuan pencctan	Kelengka pan isi	Kerapian penulisan		
1	Antong MBA	3	4	3	4	4	90	T
2	A Rifani	3	3	3	3	3	75	T
3	Alfianor	4	2	2	4	3	75	T
4	Alfiansyah	4	3	3	2	4	80	T
5	Aulia Rustam	4	3	2	3	3	75	T
6	Aulia Masrani	3	3	4	4	4	90	T
7	Badru Alam	3	3	3	3	3	75	T
8	Fiteriani	4	4	4	4	4	100	T

9	Fajar Hidayat	3	2	2	3	3	65	BT
10	Fathul Mubdi	3	3	3	3	3	75	T
11	Faisal Akbar	2	2	2	2	3	55	BT
12	Fahmi Riadi	2	1	2	2	3	45	BT
13	Heldawati	4	3	3	3	4	85	T
14	Helda Arissa	4	3	3	3	4	85	T
15	Jumaidi	2	2	2	2	4	70	BT
16	Lisa Angriani	3	3	3	3	4	90	T
17	M.Hanafi	3	3	3	3	3	75	T
18	M.Agus Riansyah	3	2	2	2	3	60	BT
19	Mariatul Kiptiah	4	3	3	2	4	80	T
20	Mariatul Qiptiah	4	3	3	2	4	80	T
21	Maulida Saupia	4	3	3	3	4	85	T
22	Irmianti	3	3	2	2	4	70	BT
	Total Skor	71	61	68	62	77	1.660	
	Rata-Rata	80,68	69,32	65,91	70,45	87,5	75,45	

Sumber : data Diolah 2014

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{16}{22} \times 100\% = 72,73\%$$

Dan berdasarkan hasil dari siklus 2, hasil observasi nilai belajar siswa pada table 4.6 dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal meningkat menjadi 90,91%. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal ini lebih baik dari siklus I (72,73%). Dengan demikian penerapan model Explicit Instruction dengan penugasan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan kertas kerja dan tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Tabel 1.4
Nilai Hasil Belajar Siklus 2

No	Nama	Aspek yg dinilai					Nilai	Ket
		Ketepatan analisis bkt transaksi	Ktptan dlm men D dan meng K	Kesesuaian ketentuan pencttan	Kelengka pan isi	Kerapian penulisan		
1	Antong MBA	4	4	3	4	4	95	T
2	A Rifani	4	3	3	3	3	80	T
3	Alfianor	4	3	3	4	4	90	T
4	Alfiansyah	3	4	3	4	3	85	T
5	Aulia Rustam	4	3	3	4	4	90	T
6	Aulia Masrani	4	4	4	4	4	100	T
7	Badru Alam	4	4	4	3	3	90	T
8	Fiteriani	4	4	4	4	4	100	T

9	Fajar Hidayat	3	4	3	3	4	85	T
10	Fathul Mubdi	4	4	4	4	4	100	T
11	Faisal Akbar	3	2	3	3	3	70	BT
12	Fahmi Riadi	2	3	3	3	3	70	BT
13	Heldawati	4	4	4	4	4	100	T
14	Helda Arissa	4	4	4	3	4	95	T
15	Jumaidi	3	3	3	3	4	80	T
16	Lisa Angriani	4	4	4	4	4	100	T
17	M.Hanafi	4	3	4	3	4	90	T
18	M.Agus Riansyah	3	4	3	4	3	85	T
19	Mariatul Kiptiah	4	4	3	3	4	90	T
20	Mariatul Qiptiah	4	3	4	3	4	90	T
21	Maulida Saupia	4	4	4	4	4	100	T
22	Irmiahi	4	4	4	3	4	95	T
	Total Skor	81	79	77	77	82	1.980	
	Rata-Rata	92,05	89,77	87,5	87,5	93,18	90	

Sumber : data Diolah 2014

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{20}{22} \times 100\% = 90,91\% \end{aligned}$$

Temuan Penelitian

Beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menyelesaikan Kertas Kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran materi Kertas Kerja dengan menggunakan model *Explicit Instruction* tidak memerlukan waktu yang lama.
2. Siswa senang belajar sambil melakukan kegiatan praktik langsung mengerjakan soal dengan bimbingan guru.
3. Siswa lebih mudah memahami pembelajaran menggunakan model *Explicit Instruction* dengan penugasan, siswa juga dapat mengkonstruksi pemahamannya sendiri melalui tugas yang dia kerjakan sendiri .
4. Bisa membangun komunikasi yang baik antara pembelajar dan pebelajar sehingga dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya.
5. Berdasarkan pembelajaran yang telah diterapkan, penelitian ini telah menghasilkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit*

Instruction yang mampu memahami siswa cara penyelesaian Kertas Kerja dengan menerapkan komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya,refleksi dan penilaian memahami siswa cara penyelesaian Kertas Kerja dengan menerapkan komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya,refleksi dan penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model *Explicit Instruction* dengan penugasan ternyata dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan kertas kerja akuntansi Perusahaan Jasa dengan ketuntasan belajar secara klasikal di akhir siklus 2 sebesar 90,91%.
2. Respon/tanggapan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Barabai terhadap model *Explicit Instruction* dengan penugasan sangat positif

SARAN

1. Kepada guru, khususnya guru akuntansi yang mengajar pada materi Kertas Kerja sebaiknya menggunakan *Model Explicit Instruction* dengan penugasan guna memberikan latihan-latihan untuk mengembangkan kemampuan siswa.
2. Sebaiknya guru dapat lebih memperhatikan keadaan seluruh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Joyce, B. and Weil, M. 2009. *Models Of Teaching*, Pustaka Pelajar
- Uno dan Nurdin., 2011. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Munawir, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Osborne, R.I. & Wittrock, M.C. 1983. *Learning in science*. Nugroho, Suprpto
Menggunakan Model Direct Intruction Melalui Teknik “Multi level Learning”
Kelompok Aceleation. Vol 5 No2, Juni 2008.
<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/52083140.p> (Diakses 15 April 2014)
- Sardiman, AM, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif. Ed ke-4. Jakarta: Kencana.
- Soemantri. Hendi, 2005. *Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, Bandung. Armico.
- Sudrajat, Akhmad. 2006. *Kelebihan dan kelemahan Model Explicit Instruction*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/10/27/mpdel> pembelajaran langsung/html.
(Diakses 16 April 2014).
- Syamsudin. 2006. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran Langsung dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Pada Manusia Pada Siswa kelas Viii SMP Negeri 4*. Skripsi FKIP Baubau.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php.jp3/article/viewFile/617/639>. Diakses 10 April 2014)
- Winkel, 2005. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. <http://gurunesama.jurnal.com/2010/07/factor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html> (diakses 9 April 2014)